PENGARUH KETELADANAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP SPIRITUAL MAHASISWA DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS PADA STT IKAT JAKARTA)

Merisani Harefa
Costantina Adji
Mahasiswi Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu pengaruh keteladanan dosen pendidikan agama Kristen terhadap mahasiswa di era digital. Dosen adalah mereka yang mengajar di STT IKAT Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan setelah berkuliah di STT IKAT Jakarta selama dua tahun lamanya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa keteladan dosen dalam bersikap dan bertingkah laku di era digital sangat mempengaruhi kondisi dan keadaan spiriual mahasiswa. Dengan demikian keteladanan dosen secara spiritual di era digital sangat penting untuk mempengaruhi mahasiswa.

Kata Kunci: *pengaruh keteladanan dosen pendidikan agama Kristen terhadap mahasiswa di era digital*

ABSTRACT

This research aims to explain the influence of exemplary Christian religious education lecturers on students in the digital era. Lecturers are those who teach at STT IKAT Jakarta. This research was conducted by drawing conclusions after studying at STT IKAT Jakarta for two years. The results of this research show that lecturers' exemplary attitudes and behavior in the digital era greatly influence students' spiritual conditions and circumstances. Thus, the spiritual example of lecturers in the digital era is very important to influence students.

Keywords: *exemplary Christian religious education lecturers on students in the digital era*

Latar belakang

Kegiatan belajar mengajar dalam aspeknya berhubungan dengan kognitif. Namun pada hakekatnya, seorang pengajar saat ini bukan hanya mampu menggunakan intelektual saja, tetapi dalam aspek keteladanan spiritual dan emosional juga harus ada keselarasan didalam diri seorang pengajar/ Dosen.

Pendidikan Agama Kristen merupakan wahana pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengenal nilai-nilai kekristenan melalui karya ciptaan Allah. Dengan demikian melalui Pendidikan Agama Kristen mahasiswa akan mengalami penjumpaan dengan Allah yang dikenal, dipercaya dan imani. Dosen sebagai pembimbing tidak hanya memberikan arahan kepada mahasiswa tetapi harus membimbing mahasiswa dalam melangkah menentukan arah kemana mahasiswa akan mengembangkan bakat-bakatnya. Dosen mampu membimbing anak didiknya dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sebagai dosen Pendidikan agama Kristen, perannya sangat sentral dalam diri siswa yang diajar. Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik, Alkitab sebagai pedoman dasar dalam pembelajaran PAK untuk membawa, membantu, membimbing, serta menghantar seseorang untuk dapat mengenal kasih Allah yang nyata dalam diri Yesus Kristus.

Tuhan Yesus Kristus menjadi guru bagi para muridNya, demikian juga dosen terhadap siswanya. Yesus memberikan teladan yang baik terhadap MuridNya dalam segala hal. Baik dalam perkataan, tingkah lakuNya terutama dalam kasihNya. Sebagai Dosen PAK wajib menjadi pedoman yang baik bagi peserta didik dan juga harus bisa menyampaikan Injil kepada Mahasiswanya. Pada zaman di era digital yang semakin berkembang, banyak mahasiswa memiliki pertumbuhan rohani yang kurang baik sehingga bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan terutama dalam menerapkan kasih itu sendiri.

Selain keteladanan, wawasan seorang Dosen Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar. Kualitas Dosen Pendidikan Agama Kristen dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi proses dan sisi hasil. Dari sisi proses Dosen dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan siswa secara aktiff dalam proses belajar mengajar. Selain itu dapat dilihat dari semangat dan gairah belajar serta adanya rasa percaya diri bagi mahasiswa. Sedangkan dari sisi hasil Dosen dikatakan berhasil apabila pengajaran yang disampaikan mampu mengubah perilaku dan karakter, pandangan hidup, motivasi belajar, serta kepribadian mahasiswa di era digital saat ini.

Keteladanan Dosen Pendidikan Agama Kristen

Sifat yang baik akan menghasilkan teladan yang baik. Keteladanan adalah segala hal baik dan benar yang diterapkan seseorang dan dapat ditiru oleh orang lain. Hal ini berbicara tentang bagaimana perbuatan, sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan yang tanpa sengaja keluar dari setiap individu sehingga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar (Abdul Majid, 2012.hlm 150).

Lembaga Pendidikan sudah pasti membutuhkan tenaga pengajar yang profesional. Oleh karena itu, setiap pengajar harus mampu menanamkan teladan yang baik dan benar bagi peserta didik. Sebagai seorang Dosen Pendidikan Agama Kristen perlu memilki sifat-sifat mulia dalam dirinya, hal ini disebabkan karena seorang pengajar adalah individu yang patut menjadi teladan. Hal yang diterapkan oleh dosen pendidikan agama kristen sebagai pemimpin terhadap mahasiswa harus mampu mengarahkan dan menuntun mahasiswa kearah yang baik (Sipritual dan Emosional) sesuai dengan Firman Tuhan. Dosen ialah pemimpin yang mampu sabar menghadapi peserta didik karena dosen tidak hanya sebagai sumber transfer ilmu tetapi juga sebagai teladan yang memiliki dampak atas pembentukan karakter peserta didiknya. Dosen pendidikan agama kristen bukan hanya menghasilkan mahasiswa yang cerdas tetapi juga menumbuhkan spiritual yang kuat dalam diri mahasiswa akan pengenalan Allah sebagai penciptanya. (Zulfriandri, 2010).

Kepribadian Dosen Pendidikan Agama Kristen

Dosen sebagai tenaga pendidik dilingkup sekolah tinggi Teologia, tidak hanya berperan dalam menyampaikan atau mengajarkan teori-teori serta pokok-pokok ajaran alkitab, tetapi harus memahami dasar yang perlu dimiliki dalam proses pendidikan yaitu karakater yang bertanggung jawab. Seorang tenaga peserta didik harus mencerminkan

kepribadian yang arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa. Dosen sebagai pendidik harus memiliki karakter yang sesuai dengan karakter Yesus di dalam kasih. Sebagai dosen di Sekolah Tinggi Teologi memiliki tujuan bagi setiap mahasiswa teologi untuk mengikuti teladan kehidupan kristen, dalam hal ini dibutuhkan disiplin kehidupan rohani dalam berbagai aspek diantaranya disiplin dalam berdoa, membaca firman Tuhan, beribadah, memberitakan injil. Hal ini bertujuan agar karakter seorang dosen menjadi teladan bagi mahasiswa dalam sikap perilaku atau tutur kata, disiplin rohani yang baik dan komitmen dalam menjalankan tugas panggilannya.

Kepribadian dosen pendidikan agama kristen sebagai pengajar, pendidik, dan teladan bagi mahasiswa harus mampu menjaga hidupnya benar berlandaskan pada karakter Kristus. Stephen Tong pernah berkata "kalau seorang pendidik belum memiliki kepribadian yang beres atau tidak sesuai dengan kedudukan atau kewajiban sebagai pendidik, maka kepribadiaanya yang tidak beres atau tidak baik akan merusak orang lain, sekalipun ia memiliki teori-teori yang baik terus-menerus keluar dari mulutnya. Dalam hal ini, keteladanan dosen pendidikan agama kristen sangat berperan penting untuk meningkatan spiritual mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi saat ini.

Pembentukan Disiplin spiritual Mahasiswa

Disiplin spiritual merupakan sarana untuk mengembangkan kerohanian mahasiswa teologi yang dimanifestasikan melalui perubahan pikiran, perasaan dan perilaku yang terus berkembang hingga mengarah pada karakter Kristus. Dalam hal ini, dibutuhkan kesadaran dalam diri seorang mahasiswa teologi agar mampu memenuhi tugas dan panggilan pelayanannya dalam melayani, menjadi saksi, dan memberitakan injil sesuai dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus Matius "28:19-20". (Paath & Ziliwu, 2023; Saragih, 2022).

Salah satu bentuk kepribadian seorang pekerja Kristus adalah disiplin rohani. Baik itu disiplin dalam berdoa, mempelajari, menghidupi dan mengajarkan firman Tuhan, juga disiplin dalam melakukan tugas pelayanan yang dipercayakan Tuhan (Darmawan & Triastanti, 2020). Untuk itu, mahasiswa teologi yang sedang dipersiapkan untuk menjadi pekerja-pekerja Kristus perlu memiliki disiplin rohani yang baik agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Peran Kepribadian Dosen Terhadap Pembentukan Disiplin spiritual Mahasiswa

Peran kepribadian dosen memang memiliki pengaruh kepada pembentukan spiritual mahasiswa (Mary & Darmawan, 2018). Dalam konteks pendidikan teologi, maka seorang dosen teologi, selain dituntut menjadi seorang teolog yang mampu mengajarkan alkitab dengan benar, ia juga diharapkan menjadi seorang pendidik yang memiliki kepribadian yang patut dijadikan contoh dan teladan bagi para mahasiswanya. Baik dalam sikap, perilaku dan tuturkata, terutama kedisiplinan rohaninya.

Pada umumnya, para dosen di Sekolah Tinggi Teologi sudah memainkan perannya dengan baik, paling tidak menyadari tugas dan tangungjawabnya. Namun, apakah dosen tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan benar? Ini tentu menjadi pertanyaan yang krusial dan sensitive terkait penelitian ini.

Hasil penelitian menemukan bahwa para mahasiswa memang mengakui ada pengaruh kepribadian dosen terhadap pembentukan karakter mereka. Hal ini dengan sendirinya membuktikan bahwa para dosen sudah memberikan dampak kepada

pembentukan karakter mahasiswa lewat kepribadiannya. Apakah itu bersifat positif atau negatif. Tentunya ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Memang tidak ada jaminan bahwa bahwa ketika seorang dosen di sebuah sekolah teologi yang tentunya diyakini memiliki kepribadian yang baik, sudah serta merta akan memberi pengaruh yang positif bagi pembentukan karakter para mahasiswa. Tentunya Kembali kepada pribadi mahasiswa yang bersangkutan. Apakah para mahasiswa sungguh-sungguh meresponi pengaruh kepribadian dosen itu dengan baik dan benar. Jika para mahasiswa mengikuti semua nasehat, aturan yang diberikan sekolah dan keteladanan yang diberikan para dosen, maka pasti akan mengalami pembentukan karakter kearah yang lebih baik. Namun, apabila para mahasiswa tetap berkeras hati kurang meresponi nasehat, ajaran, teguran, aturan sekolah dan keteladanan yang diberikan dosen, pasti juga tidak akan membawa pengaruh yang siginifikan bagi pembentukan karakter mahasiswa.

Untuk itu, para mahasiswa perlu mengandalkan kuasa Roh Tuhan untuk dapat mentaati ajaran dan nasehat dosen, sehingga memiliki pertumbuhan disiplin rohani yang baik. Untuk itu, dosen teologi perlu memastikan bahwa para mahasiswanya sudah dilahirkankembali oleh Roh Kudus (2 Kor, 5:17) dan memiliki panggilan yang jelas menjadi seorang hamba Tuhan yang mau taat, tekun dan setia melayani Tuhan.

Dalam konteks ini, maka dosen dan mahasiswa perlu sama-sama saling mendoakan dan mengandalkan kuasa Roh Allah dalam proses belajar-mengajar dan terutama dalam menjalani kehidupan kesehariannya dengan hidup menghasilkan buah Roh (Galatia 5:22-23). Mahasiswa perlu diberi pengajaran yang sehat tentang dasar-dasar kehidupan Kristen yang dipimpin Roh Kudus. Roh Kudus memiliki peran sentral dalam pembentukan kehidupan dan kepribadian manusia (Diana & Silitonga, 2021). Dalam hal ini, Ada peningkatan disiplin rohani yang siginifikan pada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi, para mahasiswa memiliki pemahaman yang benar akan karya Roh Allah yang berperan membentuk disiplin rohaninya. Roh Kudus akan memakai kuasa firman Allah untuk menguduskan kehidupan para mahasiswa sehingga semakin bertumbuh menuju keserupaan dengan karakter Tuhan Yesus Kristus.

Simpulan

Dalam dunia pendidikan di era digital saat ini, peran seorang dosen memang sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Dosen diwajibkan memiliki berbagai kompetensi dan keteladanan untuk mendidik para mahasiswa. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang dosen ialah keteladanan kepribadian.

Keteladanan kepribadian dosen akan membentuk karakter mahasiswa menjadi seorang yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa keteladanan kepribadian dosen memang mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa, namun tidak serta merta akan memberi dampak positif. Hal ini dipengaruhi oleh respon mahasiswa terhadap pengaruh kepribadian dosen yang diperolehnya. Apakah mahasiswa menerimanya secara positif (berguna) atau negatif (cenderung tidak bermanfaat karena kekerasan hati mahasiswa yang menolaknya). Diperlukan kuasa Roh Kudus untuk menolong para mahasiswa memiliki peningkatan Sipritual yang baik sebagai seorang hamba Tuhan.

Daftar Pustaka

Abdul Majid, (2012) *Peerencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zulfriandri, (2010) *Cara Cerdas Menjadi Guru Mencerahkan.* Bogor:Quaitama tunas MarkBrf.

Paath, J., & Ziliwu, W. (2023). *Disiplin Rohani Prespektif Dalam Perjanjian Lama.* Manna Rafflesia.

Darmawan, I. P. A., & Triastanti, D. (2020). *Pola Perwalian Sebagai Pembinaan Akademik, Kerohanian dan Karakter Mahasiswa.* Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity.

Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.

Diana, R., & Silitonga, A. R. (2021). *Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan.* Jurnal Teologi Praktika,